

ANALISIS PELAYANAN JASA KEAHLIAN PEMERIKSAAN PENGELUARAN TERNAK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI JAWA TIMUR

Ilma Mahdiana^{1*}, Emy Koestanti Sabdoningrum², Soeharsono³, Widya Paramita Lokapirnasari⁴, Eka Pramyrtha Hestianah⁵, Anwar Ma'ruf⁶

Program Studi Magister Agribisnis Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
Jl. Dharmahasada Permai No. 1 Surabaya
email : ilma.mahdiana-2023@fkh.unair.ac.id

Submitted: Agustus 2026

Accepted: September 2026

ABSTRAK

Jawa Timur sebagai gudang ternak nasional memiliki sektor peternakan unggul yang mendorong peningkatan perdagangan dan arus lalu lintas ternak, sehingga berkontribusi terhadap perekonomian regional maupun nasional. Kondisi ini memerlukan pengawasan lalu lintas dan pemeriksaan kesehatan hewan oleh tenaga ahli untuk mencegah penyebaran penyakit zoonosis sekaligus memastikan kelancaran perdagangan melalui pemungutan retribusi. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi, korelasi, dan pengaruh retribusi jasa pemeriksaan pengeluaran ternak terhadap efektivitas dan efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder tahun 2024, melibatkan variabel retribusi hewan kecil (X_1), hewan besar (X_2), dan unggas (X_3) terhadap efektivitas PAD (Y_1) dan efisiensi PAD (Y_2). Analisis kontribusi, efektivitas, efisiensi, korelasi, dan regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata efektivitas 102,13% dan efisiensi 8,04%, dengan kontribusi terbesar berasal dari unggas (73,03%), diikuti ternak besar (20,60%) dan ternak kecil (6,37%). Retribusi unggas dan ternak besar berkorelasi positif signifikan terhadap efektivitas PAD, sedangkan ternak kecil tidak signifikan. Pada efisiensi PAD, seluruh jenis ternak menunjukkan korelasi negatif, namun hanya retribusi unggas yang berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Retribusi Ternak, Efektivitas, Efisiensi, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

East Java, known as the national livestock hub, has a superior livestock sector that drives increased trade and livestock traffic, thereby contributing to both regional and national economies. This condition requires traffic supervision and animal health inspections by experts to prevent the spread of zoonotic diseases while ensuring smooth trade through the collection of service fees. This study aims to analyze the contribution, correlation, and influence of livestock exit inspection service fees on the effectiveness and efficiency of the Regional Original Revenue (PAD) of East Java Province. The method used is a quantitative approach with secondary data from 2024, involving variables of small livestock fees (X_1), large livestock fees (X_2), and poultry fees (X_3) on PAD effectiveness (Y_1) and PAD efficiency (Y_2). Contribution, effectiveness, efficiency, correlation, and multiple linear regression analyses were applied to process the data. The results show an average effectiveness of 102.13% and efficiency of 8.04%, with the largest contribution coming from poultry (73.03%), followed by large livestock (20.60%) and small livestock (6.37%). Poultry and large livestock fees have a significant positive correlation with PAD effectiveness, while small livestock fees are not significant. In terms of PAD efficiency, all types of livestock show a negative correlation, but only poultry fees have a significant effect.

Keywords: Livestock Fees, Effectiveness, Efficiency, Regional Original Revenue

PENDAHULUAN

Jawa Timur dikenal sebagai gudang ternak nasional karena sektor peternakan yang lebih unggul dibanding provinsi yang lainnya. Kondisi tersebut membuka peluang untuk pengembangan, peningkatan perdagangan ternak yang menyebabkan arus lalu lintas ternak di Jawa Timur meningkat.

Peningkatan arus lalu lintas ternak ini meningkatkan laju perdagangan komoditi peternakan yang berpengaruh terhadap perekonomian regional maupun nasional. Pengawasan Arus lalu lintas ternak antar provinsi maupun antar pulau juga harus diwaspadai sebagai *port of entry* masuknya penyakit hewan menular strategis. Pengawasan lalu lintas antar provinsi maupun wilayah dan pemeriksaan kesehatan hewan

tentunya harus dilakukan oleh ahli dibidangnya. Pencegahan penyebaran penyakit zoonosis ke daerah lainnya penting untuk dilakukan.

Sesuai Peraturan Gubernur Nomor 23 Tahun 2023, bahwa dalam rangka menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan, perekonomian, dan fluktuasi harga, perlu melakukan penyesuaian terhadap tarif retribusi daerah, di sisi lain juga sebagai upaya membantu pemerintah daerah untuk memonitor lalu lintas ternak antar provinsi maupun wilayah secara legal dan administratif tentunya diperlukan pemungutan retribusi. Retribusi pelayanan pemeriksaan pengeluaran ternak antar provinsi maupun wilayah di pemerintah provinsi Jawa Timur merupakan salah satu jenis retribusi daerah dari golongan retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak yang turut memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan yang dikumpulkan dan diterima oleh pemerintah daerah berdasarkan peraturan daerah yang sah dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku (Siregar, 2025).

Tujuan dari pungutan retribusi untuk layanan pemeriksaan ahli terkait pengeluaran ternak adalah untuk menjamin bahwa hewan ternak yang diperiksa bebas dari penyakit menular dan memenuhi semua standar kesehatan yang telah ditetapkan (Wulandari & Wahyuni, 2020). Peningkatan penerimaan yang berasal dari retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak, maka pemerintah daerah harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi dari pemungutan retribusi tersebut. Efektivitas merupakan keberhasilan sektor publik dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan (Fajar, 2024). Menurut Karina & Wibowo (2022), suatu organisasi, program, atau kegiatan dianggap efisien jika mampu menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan input seminimal mungkin atau sebaliknya.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Peternakan berupaya mengoptimalkan PAD dari retribusi jasa pemeriksaan pengeluaran ternak antar provinsi atau wilayah dengan tetap menjaga efisiensi dan efektivitas, sehingga bermanfaat bagi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Berdasarkan hal ini, peneliti mengambil topik penelitian tentang analisis pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi retribusi dari pelayanan jasa pemeriksaan

pengeluaran ternak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selanjutnya, penelitian ini juga akan menganalisis korelasi dan pengaruh retribusi tersebut terhadap efektivitas dan efisiensi PAD.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana peneliti melakukan analisis data sekunder yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Data sekunder mencakup laporan bulanan tentang penerimaan retribusi pemeriksaan hewan selama 1 periode di tahun 2024. Data yang telah diperoleh kemudian direkapitulasi, diklasifikasikan berdasarkan jenis ternak, serta dihitung tingkat efektivitas dan efisiensinya menggunakan rumus dan indikator yang telah ditentukan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa retribusi pemeriksaan pengeluaran hewan kecil (X_1), hewan besar (X_2) dan unggas (X_3) sebagai sumber penerimaan daerah dari sektor pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan. Variabel terikatnya adalah efektivitas PAD (Y_1) dan efisiensi PAD (Y_2), yang masing-masing mengukur pencapaian target pendapatan daerah dan tingkat efisiensi biaya operasional pemungutannya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis kontribusi retribusi dari pelayanan jasa pemeriksaan pengeluaran ternak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta menganalisis korelasi dan pengaruh retribusi tersebut terhadap efektivitas dan efisiensi PAD terdiri dari lima tahapan analisis yaitu:

1. Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar retribusi dari sektor pelayanan jasa pemeriksaan hewan ternak menyumbang terhadap total PAD.

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Retribusi per Jenis Ternak (Rp)}}{\text{Retribusi Total (Rp)}} \times 100\%$$

2. Analisis Efektivitas

Efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian target pendapatan retribusi yang telah ditetapkan.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD (Rp)}}{\text{Target PAD (Rp)}} \times 100\%$$

3. Analisis Efisiensi

Efisiensi mengukur perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi dengan biaya operasional yang dikeluarkan dalam proses pemungutan retribusi.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional (Rp)}}{\text{Realisasi PAD (Rp)}} \times 100\%$$

4. Analisis Korelasi
analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara retribusi pelayanan jasa pemeriksaan hewan ternak (yang terdiri dari ternak kecil, ternak besar, dan unggas) terhadap efektivitas dan efisiensi PAD. Berikut merupakan tingkat hubungan antar variabel:
 - a. $r = 0,00 - 0,199$ Artinya hubungan yang sangat lemah
 - b. $r = 0,20 - 0,399$ Artinya hubungan yang lemah
 - c. $r = 0,040 - 0,599$ Artinya hubungan yang sedang
 - d. $r = 0,60 - 0,799$ Artinya hubungan yang kuat
 - e. $r = 0,80 - 1,00$ Artinya hubungan yang sangat kuat
5. Analisis Regresi Linier Berganda
Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh retribusi jasa pelayanan pemeriksaan hewan kecil (X_1), hewan besar (X_2), dan unggas (X_3) terhadap efektivitas dan efisiensi Pendapatan Asli Daerah (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak

Retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan data kontribusi dari tiga jenis ternak, yaitu ternak kecil, ternak besar, dan unggas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kontribusi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak kecil
$$= (\text{Retribusi Ternak Kecil} / \text{Total Retribusi}) \times 100$$
$$= (\text{Rp. } 65.600.000,- / \text{Rp. } 1.029.500.000,-) \times 100$$
$$= 6,37\%$$

Kontribusi retribusi dari pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak kecil terhadap retribusi daerah di sektor peternakan sebesar 6,37%. Nilai ini menunjukkan bahwa kelompok ternak kecil memberikan kontribusi yang relatif rendah terhadap retribusi daerah di sektor peternakan.

2. Kontribusi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak besar
$$= (\text{Retribusi Ternak Besar} / \text{Total Retribusi}) \times 100$$
$$= (\text{Rp. } 212.100.000,- / \text{Rp. } 1.029.500.000,-) \times 100$$
$$= 20,60\%$$

Retribusi dari pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak besar memberikan kontribusi sebesar 20,60% terhadap pendapatan asli daerah di sektor peternakan. Persentase ini menandakan bahwa hewan besar merupakan salah satu komoditas penting dalam pelayanan pemeriksaan, dengan potensi ekonomi yang cukup signifikan. Ini juga dapat mencerminkan tingginya aktivitas perdagangan atau tataniaga ternak besar di wilayah tersebut.

3. Kontribusi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak Unggas
$$= (\text{Retribusi Ternak Unggas} / \text{Total Retribusi}) \times 100$$
$$= (\text{Rp. } 751.800.000,- / \text{Rp. } 1.029.500.000,-) \times 100$$
$$= 73,03\%$$

Kontribusi tertinggi berasal dari pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak unggas, yaitu sebesar 73,03% terhadap retribusi daerah di sektor peternakan. Dominasi kontribusi dari sektor unggas menunjukkan bahwa kegiatan usaha unggas sangat aktif dan tersebar luas. Hal ini juga mencerminkan tingginya volume produksi dan distribusi unggas, baik untuk konsumsi lokal maupun antar daerah.

Retribusi dari sektor unggas menyumbang 73,03% dari total pendapatan daerah, sebuah angka yang menunjukkan tingginya volume layanan pemeriksaan pengeluaran ternak yang diberikan, baik karena jumlah populasi maupun intensitas pemeriksaan. Industri unggas, terutama pada skala komersial, memiliki produksi yang terintegrasi, mendorong permintaan layanan kesehatan yang lebih tinggi. Selain itu, kerentanan unggas terhadap penyakit menular membuat pemeriksaan rutin menjadi kebutuhan esensial bagi peternak. Pada sektor ini lebih

dari 70% pendapatan retribusi peternakan di beberapa daerah berasal dari unggas karena tingginya frekuensi pemeriksaan di peternakan intensif dan berskala besar (Yuliana dan Hamdan, 2023). Peternakan unggas skala besar rutin melakukan pemeriksaan kesehatan karena tingginya risiko penyakit seperti ND, AI, dan IB, yang secara langsung meningkatkan frekuensi transaksi layanan dan kontribusi terhadap retribusi daerah (Putra dan Suryani, 2022).

Retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak besar seperti sapi dan kerbau mempunyai nilai jual tinggi per ekor, kontribusi terhadap retribusi daerah hanya 20,60%. Angka ini mencerminkan beberapa faktor Pertama, pemeriksaan kesehatan ternak besar memang intensif karena nilai investasi yang besar dan pengawasan kesehatan yang ketat. Kedua, populasi ternak besar cenderung tersebar dan mayoritas dikelola oleh peternak skala kecil hingga menengah. Kesadaran peternak akan pemeriksaan kesehatan ternak besar lebih tinggi dari pada jenis ternak lain. Peternak menyadari bahwa besarnya risiko kerugian jika ternak mereka sakit atau mati (Fitriani dan Wicaksono, 2022).

Tabel 1. Kategori Efektivitas Retribusi Pendapatan Daerah

Persentase Efektivitas	Kategori
> 100 %	Sangat Efektif
90 – 100 %	Efektif

Berdasarkan hasil analisis efektivitas retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak yang mencakup tiga jenis kelompok ternak yaitu: ternak kecil, ternak besar, dan ternak unggas terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama satu tahun, diperoleh rata-rata efektivitas sebesar 102,13%. Nilai ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan capaian retribusi telah melampaui target yang ditetapkan, sehingga dapat dikategorikan dalam sangat efektif.

Pencapaian efektivitas yang tinggi ini didorong oleh beberapa faktor kunci. Pertama, tingginya permintaan layanan pemeriksaan kesehatan hewan untuk dilalulintaskan, terutama dari sektor unggas yang memiliki produksi dan tataniaga yang padat dan frekuensi pemeriksaan tinggi. Kedua, peningkatan kesadaran peternak akan pentingnya pemeriksaan kesehatan hewan,

Tabel 2. Kategori Efisiensi Retribusi Pendapatan Daerah

Persentase Efisiensi	Kategori
0 - 40 %	Sangat Efisien

Kontribusi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran dari ternak kecil seperti kambing, domba dan babi masih sangat rendah, hanya 6,37%, menunjukkan bahwa potensi sektor ini belum tergali optimal untuk pendapatan daerah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sedikitnya populasi ternak kecil yang memanfaatkan layanan pemeriksaan resmi, kesulitan peternak dalam mengakses fasilitas kesehatan hewan, minimnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan, serta tarif retribusi yang relatif rendah serta kendala akses layanan kesehatan dan efektivitas pungutan retribusi bagi peternak kecil (Arifin dkk, 2023).

Efektivitas Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak

Berikut merupakan hasil perhitungan efektivitas retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak selama satu tahun terhadap pendapatan asli daerah :

$$\begin{aligned} &= (\text{Total Retribusi} / \text{Target PAD}) * 100 \\ &= \text{Rp. 1.029.500.000,-} / \text{Rp.} \\ &\quad 1.008.000.000,- * 100 \\ &= 102,13\% \\ &80 - 89 \% \quad \text{Cukup Efektif} \\ &60 - 79 \% \quad \text{Kurang Efektif} \\ &< 60 \% \quad \text{Tidak Efektif} \end{aligned}$$

baik untuk memenuhi standar pasar maupun mencegah penyakit. Efektivitas tinggi ini dipengaruhi oleh sistem pelayanan yang responsif dan kesadaran peternak akan pemeriksaan rutin dengan unggas dan ternak besar menjadi penyumbang utama (Prasetyo dan Handayani, 2023).

Efisiensi Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Hewan Ternak

Berikut merupakan hasil perhitungan efisiensi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak selama satu tahun terhadap pendapatan asli daerah :

$$\begin{aligned} &= (\text{Biaya Operasional} / \text{Total Retribusi}) * \\ &\quad 100 \\ &= \text{Rp. 82.809.168,-} / \text{Rp. 1.029.500.000,-} \\ &\quad * 100 \\ &= 8,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &41 - 60 \% \quad \text{Efisien} \\ &61 - 80 \% \quad \text{Cukup Efisien} \\ &81 - 100 \% \quad \text{Kurang Efisien} \\ &> 100 \% \quad \text{Tidak Efisien} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis efisiensi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak yang mencakup tiga jenis ternak yaitu: ternak kecil, ternak besar, dan ternak unggas terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama satu tahun, diperoleh rata-rata efisiensi sebesar 8,04%. Dengan demikian, persentase efisiensi sebesar 8,04% mengindikasikan bahwa pengelolaan retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak telah dilakukan secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pemungutan retribusi telah berfungsi dengan baik, berhasil mengumpulkan pendapatan bagi daerah tanpa memerlukan pengeluaran operasional yang berlebihan. pengelolaan

Tabel 3. Korelasi Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak Dengan Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Variabel	Korelasi Pearson	Sig.	Keterangan
Retribusi Pemeriksaa	0,102	0,752	Korelasi tidak

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bervariasi antara retribusi pelayanan jasa pemeriksaan ternak dengan efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD). Retribusi dari ternak kecil memiliki hubungan positif yang sangat lemah ($r = 0,102$), sedangkan retribusi ternak besar menunjukkan hubungan positif yang kuat ($r = 0,694$). Sementara itu, retribusi dari ternak unggas memiliki hubungan yang paling dominan dengan efektivitas PAD, yaitu hubungan positif yang sangat kuat ($r = 0,950$).

Retribusi dari ternak unggas memiliki kontribusi yang sangat substansial dan

Tabel 4. Korelasi Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak Dengan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Variabel	Korelasi Pearson	Sig.	Keterangan
Retribusi Pemeriksaa	-0,417	0,178	Korelasi tidak

Berdasarkan hasil analisis korelasi, ditemukan adanya hubungan negatif antara efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan retribusi pelayanan jasa pemeriksaan ternak. Hubungan ini bervariasi kekuatannya tergantung jenis ternak. Retribusi dari ternak kecil menunjukkan hubungan negatif yang moderat ($r = -0,417$), sementara retribusi dari

retribusi pelayanan ternak dianggap efisien jika rasio antara biaya pemungutan dan hasil retribusi berada di bawah 10% (Susanti dan Wahyudi, 2023).

Korelasi Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Berikut merupakan hasil analisis korelasi retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak (ternak kecil, besar, dan unggas) dengan efektivitas dan efisiensi pendapatan asli daerah dengan, berdasarkan tabel output SPSS (*Pearson Correlation*) berikut:

n Ternak Kecil			signifikan ($p > 0,05$)
Retribusi Pemeriksaa n Ternak Besar	0,694	0,012	Korelasi signifikan ($p < 0,05$)
Retribusi Pemeriksaa n Ternak Unggas	0,950	0,000	Korelasi signifikan ($p < 0,05$)

merupakan faktor penentu yang kuat dalam peningkatan efektivitas PAD dan memperkuat bahwa unggas memang merupakan faktor dominan dalam peningkatan efektivitas pendapatan daerah (Susanti dan Wahyudi, 2023). Efektivitas pelayanan ini sangat krusial dikarenakan semakin optimal pelayanannya maka semakin tinggi potensi penerimaan retribusi. Hal ini karena pelayanan yang baik menjamin kesehatan dan kualitas ternak sehingga meningkatkan reputasi wilayah sebagai pemasok.

n Ternak Kecil			signifikan ($p > 0,05$)
Retribusi Pemeriksaa n Ternak Besar	-0,505	0,094	Korelasi tidak signifikan ($p > 0,05$)
Retribusi Pemeriksaa n Ternak Unggas	-0,850	0,000	Korelasi signifikan ($p < 0,05$)

ternak besar memiliki hubungan negatif yang moderat hingga cukup kuat ($r = -0,505$). Hubungan negatif yang paling kuat dan signifikan ditemukan pada retribusi ternak unggas ($r = -0,850$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerimaan retribusi cenderung diikuti oleh penurunan efisiensi PAD, dengan pengaruh paling signifikan berasal dari

sektor ternak unggas. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Isikhnas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Aplikasi ini mempermudah proses perizinan bagi pelaku usaha karena dapat diakses dari mana saja dan memungkinkan pencetakan dokumen secara mandiri.

Pengaruh Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak

Tabel 5. Pengaruh Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak Terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Retribusi Pemeriksaan Ternak Kecil	0,106	0,752	Tidak signifikan ($p > 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa retribusi dari ternak kecil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan nilai signifikansi 0,752 ($> 0,05$). Hal ini disebabkan oleh kontribusi retribusi dari sektor ini yang relatif rendah. Sebaliknya, retribusi dari ternak besar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas PAD (nilai signifikansi 0,012 $< 0,05$). Ini berarti,

Tabel 6. Pengaruh Retribusi Pelayanan Jasa Keahlian Pemeriksaan Pengeluaran Ternak Terhadap Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Retribusi Pemeriksaan Ternak Kecil	2,100	0,178	Tidak signifikan ($p > 0,05$)

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa retribusi dari ternak kecil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena nilai signifikansinya (0,178) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi retribusi dari sektor ini tidak secara langsung memengaruhi efisiensi. Sementara itu, retribusi dari ternak besar juga belum memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% (nilai signifikansi 0,094 $> 0,05$), meskipun terdapat indikasi pengaruh. Oleh karena itu, penguatan tata kelola biaya operasional pada sektor ini sangat penting untuk meningkatkan efisiensi PAD. Di sisi lain, retribusi dari ternak unggas menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efisiensi PAD (nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$),

Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Pendapatan Asli Daerah

Berikut merupakan hasil analisis regresi linier berganda antara pengaruh retribusi pelayanan jasa keahlian pemeriksaan pengeluaran ternak (ternak kecil, besar, dan unggas) terhadap efektivitas dan efisiensi pendapatan asli daerah, berdasarkan tabel output SPSS berikut:

Retribusi Pemeriksaan Ternak Besar	9,270	0,012	Signifikan ($p < 0,05$)
Retribusi Pemeriksaan Ternak Unggas	91,735	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

peningkatan penerimaan retribusi dari ternak besar cenderung diikuti oleh peningkatan efektivitas PAD. Pengaruh yang paling signifikan dan dominan terlihat pada retribusi dari ternak unggas, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa sektor unggas merupakan tulang punggung strategis dalam mendukung efektivitas pendapatan asli daerah.

Retribusi Pemeriksaan Ternak Besar	3,419	0,094	Tidak signifikan ($p > 0,05$)
Retribusi Pemeriksaan Ternak Unggas	26,109	0,000	Signifikan ($p < 0,05$)

menegaskan bahwa sektor ini tidak hanya dominan dalam hal penerimaan dan efektivitas, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat efisiensi pengelolaan keuangan daerah. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi Isikhnas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Aplikasi ini mempermudah proses perizinan bagi pelaku usaha karena dapat diakses dari mana saja dan memungkinkan pencetakan dokumen secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, sektor retribusi jasa pelayanan hewan ternak menunjukkan kinerja yang sangat efektif

(102,13%) dan efisien (8,04%) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi terbesar berasal dari unggas (73,03%), jauh melampaui ternak besar (20,60%) dan ternak kecil (6,37%), yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan kontribusi. Hasil korelasi dan analisis pengaruh juga menegaskan bahwa retribusi unggas dan ternak besar adalah faktor utama yang memiliki hubungan kuat dan pengaruh signifikan terhadap efektivitas PAD, dengan unggas sebagai faktor paling dominan. Sementara itu, retribusi ternak kecil tidak memiliki hubungan maupun pengaruh yang signifikan. Uniknya, meskipun peningkatan retribusi dari semua jenis ternak memiliki korelasi negatif dengan efisiensi PAD, hanya retribusi unggas yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B., Widiastuti, T., dan Ramadhan, R. 2023. Optimalisasi Pendapatan Daerah dari Sektor Peternakan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 14(1), 55–67.
- Fajar, R. 2024. Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang Terhadap Efisiensi Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*. 3(1), 98–107.
- Fitriani, N., dan Wicaksono, A. 2022. Persepsi Peternak Terhadap Pemeriksaan Kesehatan Ternak Besar di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 10(2), 95–106.
- Karina, N. N., dan Wibowo, P. 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 14 (2), 146–166.
- Prasetyo, R. A., dan Handayani, S. 2023. Efektivitas dan Efisiensi Pemungutan Retribusi Peternakan terhadap PAD: Studi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kebijakan Publik dan Keuangan Daerah*, 10(1), 45–59.
- Putra, R. A., dan Suryani, D. 2022. Karakteristik Permintaan Jasa Pemeriksaan Kesehatan pada Peternakan Unggas Skala Komersial. *Jurnal Sosial Ekonomi Peternakan*, 9(2), 88–100.
- Siregar, S. A. (2025). Analisis Efektivitas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 145–151.
- Susanti, R., dan Wahyudi, A. 2023. Analisis Efisiensi Pengelolaan Retribusi Daerah pada Sektor Peternakan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Akuntansi dan Kebijakan Publik*, 12(1), 45–57.
- Wulandari, E., dan Wahyuni, S. 2020. Efektivitas retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di sektor peternakan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–53.
- Yuliana, S., dan Hamdan, M. 2023. Kontribusi Subsektor Unggas terhadap Pendapatan Daerah: Studi pada Sentra Produksi Broiler di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 21–34.